**KAMPUS AKADEMIK PUBLISING**
**Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi (JRME)**
**Vol.3, No.6 November 2026**
e-ISSN: 3046-7144, p-ISSN : 3046-7411, Hal 330-346
DOI : https://doi.org/10.61722/jrme.v3i6.13270

# PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi kasus pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025)

**Rani Nurapipah**
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Ranyafifah3gmail.com
**Nita Fauziah Oktaviani**
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
nitafauziah@unper.ac.id
**Hari Firmansyah**
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
haryfirmansyah@unper.ac.id
Email Koresponden : Ranyafifah3gmail.com

***Abstrack***

*This study aims to analyze the effect of operational efficiency, liquidity, and company size on financial performance in the pharmaceutical sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2025. This study used a quantitative research method. The sampling method used in this study was Non-Probability Sampling with a Purposive Sampling technique. The type of data used was secondary data with a research sample of 11 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used was panel data regression analysis assisted by Eviews 14 software, and the hypotheses were tested using the F-test and t-test with a significance level of α = 0.05 or 5%. From the regression analysis results, the simultaneous test showed that operational efficiency, liquidity, and company size simultaneously had a significant effect on financial performance. Partially, the operational efficiency variable proxied by BOPO had a significant effect on financial performance, the liquidity variable proxied by Current Ratio had a significant effect on financial performance, while the firm size variable did not have a significant effect on financial performance.*

***Keyword : Operational Efficiency, Liquidity, Company Size, Financial Performance***

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasional, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dengan sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *Eviews* 14, dan hipotesis diuji dengan uji-F dan uji-t dengan tingkat signifikan α = 0,05 atau 5%. Dari hasil analisis regresi diperoleh pula hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa efisiensi operasional, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan

*Naskah Masuk: 03 November 2026; Revisi: 03 November 2026; Diterima: 03 November 2026; ;*
*Terbit: 03 November 2026*

terhadap kinerja keuangan. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa variabel efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci : Efisiensi Operasional, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan**

## PENDAHULUAN

Industri farmasi di Indonesia memainkan peranan penting dalam mendukung sistem kesehatan nasional sekaligus pertumbuhan perekonomian. Pada tahun 2024, Indonesia dihadapkan pada tantangan ekonomi yang ditandai dengan tingginya tekanan biaya produksi akibat ketergantungan terhadap bahan baku impor. Hal tersebut seringkali dipengaruhi oleh faktor domestik maupun global seperti fluktuasi nilai tukar rupiah, kebijakan perdagangan internasional, dan ketidakpastian rantai pasok global. Indonesia mencatatkan tingkat ketergantungan terhadap Bahan Baku Obat (BBO) impor yang mencapai 90% dari total kebutuhan nasional. Besarnya angka impor ini menyebabkan komponen bahan baku mendominasi struktur biaya hingga 70% dari total beban pokok produksi, menambah panjang daftar tantangan struktural yang secara konsisten menekan margin laba dan stabilitas arus kas industri kesehatan (Kementrian Perindustrian, 2024). Sektor farmasi merupakan salah satu bagian dari industri manufaktur, yang menjadi representasi vital dalam menjaga ketahanan kesehatan masyarakat. Sektor farmasi merupakan kelompok yang menghadapi tekanan beban produksi signifikan, di mana inflasi medis yang diproyeksikan mencapai 13,6% berdampak langsung pada fluktuasi laba bersih perusahaan. Pada Kuartal I 2024, sektor farmasi mencatatkan lonjakan pertumbuhan sebesar 32,35% dengan potensi nilai pasar nasional yang diprediksi menembus angka Rp120 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut berperan penting dalam perekonomian yang berpotensi mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan farmasi melalui pengendalian biaya produksi yang ketat dan manajemen likuiditas yang sehat guna menjaga stabilitas laba di tengah tekanan inflasi (Bursa Efek Indonesia, 2026).

Mengingat peran strategis sektor farmasi tersebut, penting untuk menyelidiki kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor ini. Menurut (Fahmi, 2020: 2), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan yang stabil dan meningkat dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, karena perusahaan dengan kinerja yang baik lebih mudah memaksimalkan laba sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, kinerja keuangan juga dapat diukur melalui pendekatan efektivitas keuangan. Menurut (Brigham dan Houston, 2019), efektivitas keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan seluruh aset yang dimiliki secara

optimal untuk menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan (Hery, 2018: 193) yang menyatakan bahwa semakin besar nilai ROA maka semakin efektif pula pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan demikian, efektivitas keuangan yang tercermin melalui ROA sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola efisiensi operasionalnya, menjaga likuiditas, serta mengoptimalkan skala ukuran perusahaannya, sehingga ketiga faktor tersebut menjadi penentu utama seberapa efektif perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Menurut (Kasmir, 2021: 196), *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

Penelitian terkait pengaruh efisiensi operasional, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada variabel efisiensi operasional, penelitian oleh (Audri, 2025) serta (Viola, 2022) menemukan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan (Wiandani, 2024) serta (Yudha, 2021) dan (Krisdamayanti, 2020) menyatakan bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel likuiditas, penelitian oleh (Regita, 2024) serta (Anshari, 2024) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan (Amartiya, 2022) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh. Pada variabel ukuran perusahaan, penelitian oleh (Muttaqin, 2023) serta (Lely, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan (Lutfiana, 2021) serta (Sari, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Setelah terdapat fenomena dan *empirical gap* yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Efisiensi Operasional, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Farmasi Periode 2020-2025**."

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Efisiensi Operasional

Salah satu tugas pokok manajemen yaitu mengelola penggunaan aset secara efektif untuk mendukung aktivitas penjualan perusahaan. Efisiensi operasional menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara tepat guna dapat meminimalkan pemborosan biaya dan meningkatkan produktivitas hasil usaha (Hery, 2018: 192).

### Pengertian Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki tingkat

likuiditas yang tinggi dianggap memiliki risiko gagal bayar yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang likuiditasnya rendah, karena perusahaan yang likuiditasnya terjaga dianggap lebih mampu mengelola arus kas dan memiliki akses yang lebih baik terhadap pendanaan jangka pendek (Sudana, 2021: 45).

**Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan posisi suatu entitas dalam kategori perusahaan kecil, menengah, atau besar. Perusahaan yang berskala lebih besar umumnya dianggap memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar dipandang memiliki akses yang lebih luas terhadap pasar modal guna memperkuat struktur pendanaannya (Sudana, 2021: 52).
Selain faktor skala ekonomi, ukuran perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap kemudahan mendapatkan modal. Kemudian (Fauzi, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar menjadi daya tarik bagi investor karena dianggap lebih stabil dan mampu bertahan di tengah fluktuasi ekonomi. Hal ini diperkuat oleh hasil riset (Wijaya, 2024) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar memiliki daya tawar yang lebih tinggi dalam melakukan negosiasi kredit dengan lembaga keuangan, sehingga struktur modalnya menjadi lebih optimal.

**Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menjadi indikator utama untuk menilai tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan secara produktif selama satu periode tertentu. Hasil dari penilaian ini memberikan gambaran nyata mengenai stabilitas finansial dan potensi pertumbuhan yang dimiliki perusahaan, sehingga sering kali dijadikan dasar bagi pihak eksternal untuk mengambil keputusan ekonomi (Kasmir, 2021: 105).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2020: 16) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut, pendekatan asosiatif menurut (Sugiyono, 2020: 65) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Sifat hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal (sebab-akibat) yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh efisiensi operasional, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui model regresi yang dipergunakan sebagai alat analisis dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019) pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian sah atau valid dan data teoritis yang digunakan tidak bias dan stabil, dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Uji asumsi klasik dalam regresi data panel meliputi uji linearitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Menurut (Basuki dan Prawoto, 2017: 297) tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi data panel.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada uji asumsi klasik model regresi data panel yang dipakai hanya uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja. Berikut penjelasan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas:

1. Uji Multikolinearitas
   Menurut (Ghozali, 2021: 157) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen).
2. Uji Heteroskedastisitas
   Menurut (Ghozali, 2021: 178) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas biasanya terjadi dalam data *cross section* karena lebih mendekati pada ciri-ciri data panel jika dibandingkan dengan data *time series*.
   Pendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode grafik atau dapat menggunakan metode statistik. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui syarat tidak adanya heteroskedastisitas maka dilakukan dengan cara uji *glejser*. Berikut kriteria pengambilan keputusan dalam uji *glejser*:

   a. Apabila nilai probabilitas < 0.05, Maka ada heteroskedastisitas antara variabel independen.
   b. Apabila nilai probabilitas > 0.05, Maka tidak ada heteroskedastisitas antara variabel independen.

**Analisis Koefisien Determinasi**

Menurut (Ghozali, 2021: 147) Koefisien determinasi ($R^2$) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat hasil besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan secara simultan. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol (0) dan satu (1), jika nilai koefisien determinasi ($R^2$) yang kecil atau jauh dari angka satu (1) maka dapat

membuktikan bahwa variabel dependen terbatas namun jika nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Uji Hipotesis**

Hipotesis menurut (Sugiyono, 2021: 137), merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban tersebut dikatakan sementara karena baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan mengenai apakah hipotesis yang telah diterapkan dapat diterima atau tidak dapat ditarik berdasarkan hasil analisis yang akan dilakukan seperti yang telah dipaparkan sebelumnya.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis menyajikan berbagai data dari seluruh hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan diolah oleh penulis. Subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2025. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh variabel independen yaitu Efisiensi Operasional, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan, kepada variabel dependen yang dalam penelitian ini merupakan variabel Kinerja Keuangan.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian statistik deskriptif untuk mengetahui pengaruh Efisiensi Operasional, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025. Berikut merupakan analisis deskriptif yang disajikan ke dalam bentuk tabel seperti pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9**
**Hasil Statistik Deskriptif**

| | BOPO | CR | LN | ROA |
|---|---|---|---|---|
| Mean | 28.88848 | 2.475000 | 28.81515 | 5.234848 |
| Median | 26.79500 | 2.395000 | 28.47000 | 8.825000 |
| Maximum | 109.7300 | 6.520000 | 31.06000 | 33.39000 |
| Minimum | 1.630000 | 0.090000 | 25.05000 | -94.89000 |
| Std. Dev. | 17.61492 | 1.414382 | 1.236516 | 18.41948 |
| Skewness | 1.485262 | 0.513379 | -0.145376 | -2.977296 |
| Kurtosis | 8.252087 | 2.923952 | 3.022818 | 15.92384 |
| Jarque-Bera | 100.1232 | 2.915044 | 0.233907 | 556.8281 |
| Probability | 0.000000 | 0.232812 | 0.889627 | 0.000000 |
| Sum | 1906.640 | 163.3500 | 1901.800 | 345.5000 |
| Sum Sq. | 75248.49 | 534.3223 | 54900.04 | 23861.67 |
| Sum Sq. Dev. | 20168.55 | 130.0311 | 99.38325 | 22053.03 |
| Observations | 66 | 66 | 66 | 66 |

Sumber: Output *Eviews* 14 (Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat di lihat jumlah sampel yang digunakan sebanyak 66 data dari 11 perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2025. Variabel Efisiensi Operasional yang diproksikan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa selama periode penelitian memiliki nilai maksimum Efisiensi Operasional yaitu sebesar 109,7300 dan nilai minimum sebesar 1,630000 sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,88848 dan standar deviasi sebesar 17,61492 yang menunjukkan penyebaran data lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*).

Variabel Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menunjukan bahwa selama periode penelitian memiliki nilai maksimum Likuiditas yaitu sebesar 6,520000 dan nilai minimum sebesar 0,090000. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,475000 dan standar deviasi sebesar 1,414382 yang menunjukkan penyebaran data lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*).

Variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Logaritma Natural (Ln) menunjukkan bahwa selama periode penelitian memiliki nilai maksimum Ukuran Perusahaan yaitu sebesar 31,06000 dan nilai minimum sebesar 25,05000. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,81515 dan standar deviasi sebesar 1,236516 yang berarti penyebaran data lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*).

Variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukan bahwa selama periode penelitian memiliki nilai maksimum Kinerja Keuangan yaitu sebesar 33,39000 dan nilai minimum sebesar -94,89000. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,234848 dan standar deviasi sebesar 18,41948 yang memiliki arti penyebaran data lebih besar karena nilainya lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*).

Berdasarkan tabel analisis deskriptif diatas maka dapat dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan & Uji *Lagrange Multiplier* (LM), Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Efisiensi Operasional ($X_1$), Likuiditas ($X_2$), Ukuran Perusahaan ($X_3$) dan Kinerja Keuangan (Y).

**Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui model regresi yang dipergunakan sebagai alat analisis dalam penelitian dan dilakukan agar hasil dari regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini hanya uji multikolinearitas dan Heteroskedastisitas saja karena menggunakan model regresi data panel.

**Multikolinearitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen).

**Tabel 4.10**
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| | BOPO | CR | LN |
|---|---|---|---|
| BOPO | 1.000000 | -0.388519 | -0.195384 |
| CR | -0.388519 | 1.000000 | 0.126263 |
| LN | -0.195384 | 0.126263 | 1.000000 |

Sumber: Hasil Output *Eviews* 14 (Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan data pada tabel 4.10 diatas, hasil dari uji multikolinearitas diketahui koefisien kolerasi BOPO ($X_1$) dan CR ($X_2$) sebesar -0,388519 < 0,90, BOPO ($X_1$) dan LN ($X_3$) sebesar -0,195384 < 0,90 dan CR ($X_2$) dan LN ($X_3$) sebesar 0,126263 < 0,90 yang artinya bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen memiliki nilai kurang dari 0,90 sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regersi terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Regresi yang baik adalah yang homoskedatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.11**
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: ABS RESID
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/10/26 Time: 15:39
Sample: 2020 2025
Periods included: 6
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 66
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 75.89638 | 39.84087 | 1.904988 | 0.0614 |
| BOPO | 0.020478 | 0.092168 | 0.222181 | 0.8249 |
| CR | -0.734624 | 1.219187 | -0.602552 | 0.5490 |
| LN | -0.348078 | 1.353388 | -1.734964 | 0.0877 |

Sumber: Hasil Output *Eviews* 14 (Data Diolah peneliti)

Berdasarkan data output pada tabel 4.11, hasil dari nilai probabilitas pada variabel independen Efisiensi Operasional yang diproksikan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar 0,8249 > 0,05 sedangkan untuk hasil nilai probabilitas dari variabel independen Likuiditas yang diproksikan dengan CR (*Current Ratio*) sebesar 0,5490 > 0,05 dan untuk hasil nilai probabilitas variabel independen Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan LN (Logaritma Natural) sebesar 0,0877 > 0,05. Dari hasil nilai probabilitas dari ketiga variabel independen lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

**Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

Uji Koefisien Determinasi ($R^2$) digunakan untuk mendapat hasil besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan secara simultan. nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,345754 yang memiliki arti pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Current Ratio* (CR), dan Ukuran Perusahaan (LN) secara simultan adalah 34,58% sedangkan sisanya yaitu sebesar 65,42% nilai *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

**Uji Hipotesis**

**Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.19 didapatkan hasil nilai prob (*F-statistic*) sebesar 0,000007. Dengan demikian 0,000007 < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Current Ratio* (CR), dan Ukuran Perusahaan (LN) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

**Uji Parsial (Uji T)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.Berikut merupakan hasil dari uji t:

1. Berdasarkan tabel 4.19 (Hal.103) hasil perhitungan pada nilai Efisiensi Operasional yang diproksikan dengan BOPO adalah sebesar 0,0008 yang artinya 0,0008 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $Ho_2$ ditolak $Ha_2$ diterima yang menyatakan secara parsial Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2025.
2. Berdasarkan tabel 4.19 (Hal.103) hasil perhitungan nilai Likuiditas yang diproksikan dengan CR adalah sebesar 0,0015 yang artinya 0,0015 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $Ho_3$ ditolak $Ha_3$ diterima yang menyatakan secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2025.
3. Berdasarkan tabel 4.19 (Hal.103) hasil perhitungan nilai Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Logaritma Natural (LN) sebesar 0,5356 yang artinya 0,5356 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa $Ho_4$ diterima $Ha_4$ ditolak yang menyatakan secara parsial ukuran perusahaan (LN) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2025.

**Pembahasan**

**Pengaruh Efisiensi Operasional, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel efisiensi operasional, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025. Hal ini dibuktikan dengan nilai *F-statistic* sebesar 10,92186 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000007 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Adapun nilai

*R-squared* sebesar 0,345754 atau 34,58% yang berarti variabel efisiensi operasional, likuiditas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 34,58%, sedangkan sisanya 65,42% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh efisiensi operasional, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025. Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif:
   a) Efisiensi operasional pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025 berada dalam kondisi efisien yang tercermin dari nilai rata-rata BOPO sebesar 28,89% yang berada di bawah batas 100%, sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan operasional yang dihasilkan mampu menutup seluruh beban operasional yang dikeluarkan dan manajemen mampu mengelola kegiatan operasional perusahaan dengan baik.
   b) Likuiditas pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025 berada dalam kondisi baik yang tercermin dari nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 2,48 yang berada di atas standar rata-rata industri sebesar 2,00, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor farmasi mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki.
   c) Ukuran perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28,82 yang berada di atas rata-rata industri pembanding sebesar 21,39, sehingga dapat diartikan bahwa skala aset perusahaan sektor farmasi relatif lebih besar dibandingkan industri pembanding, dan menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten sebagaimana tercermin dari peningkatan rata-rata ukuran perusahaan dari 28,70 pada tahun 2020 hingga 29,02 pada tahun 2025.
   d) Kinerja keuangan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) periode 2020-2025 menunjukkan nilai rata-rata *Return On Asset* sebesar 5,23% yang berada jauh di bawah standar industri pembanding menurut (Kasmir, 2020) sebesar 30%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata kemampuan perusahaan sektor farmasi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih tergolong rendah dan belum optimal, meskipun sebagian besar perusahaan masih mampu mencatatkan laba positif sepanjang periode penelitian.
2. Efisiensi operasional, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F

yang menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 10,92186 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000007 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga ketiga variabel tersebut secara simultan memberikan kontribusi yang nyata dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi, dan pengelolaan efisiensi operasional, likuiditas, serta ukuran perusahaan secara terpadu menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Efisiensi operasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai BOPO suatu perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan yang dihasilkan, karena perusahaan mampu menekan beban operasionalnya secara efisien sehingga menghasilkan laba yang lebih optimal. Sebaliknya, semakin tinggi nilai BOPO maka akan semakin rendah kinerja keuangan perusahaan karena tingginya beban operasional relatif terhadap pendapatan akan menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Current Ratio* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan, karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mencerminkan kondisi keuangan yang sehat sehingga meningkatkan kepercayaan investor yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset bukan merupakan faktor penentu utama dalam meningkatkan kinerja keuangan, sehingga dalam konteks perusahaan sektor farmasi periode 2020-2025, skala aset perusahaan tidak secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

**Amartiya, D & Minan, K**. (2022). Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, *10*(2), 112–128.

**Anggraeni, D. C & Endah, S**. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *12*, 10.

**Annisa, R & Banu, W**. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, *Good Corporate Governance*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja

Keuangan Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022. *Jurnal Revenue Akuntansi*, *5*(Idx), 158–180.

**Anshari, M & Mulyani, S**. (2024). Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *12*(2), 145–158.

**Astriwati; L, Diamond; M & Yuni, M. A. N**. (2025). *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Arastirma*, *5*(2), 521–534.

**Efendi, S & Dewianawati, D**. (2021). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Alfabeta.

**Fadillah, R**. (2021). Manajemen likuiditas sebagai strategi operasional perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *15*(3), 210–225.

**Fahmi, I**. (2020). *Analisis kinerja keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Alfabeta.

**Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia**. (2024). *Tumbuh 2,5% pada kuartal 1, industri farmasi hadapi tanangan bahan baku*. GP Farmasi Indonesia. gpfarmasi.id

**Ghozali, I**. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

**Gunawan, M. B & Suryani, S**. (2024). *Pengaruh Likuiditas , Leverage , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kesehatan*. *1*(3).

**Hidayat, M, Setiawan, A & Wijaya, K**. (2023). Efisiensi biaya dan ketahanan finansial perusahaan di tengah Fluktuasi ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *14*(2), 198–215.

**Hidayat, M**. (2023). Pemanfaatan analisis rasio keuangan dalam mendeteksi financial distress. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen*, *12*(1), 56–72.

**Hutabarat, F**. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Mulya Media.

**Irfani, S**. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.

**Jay, B**. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, *17*(1), 199–120.

**Jayandhika, B. K. A, RB. Iwan N. S, & Permatasari, C**. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, struktur modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan (studi kasus perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022). *Journal Of Economic, Accounting and Management*, *3*(1), 80–96.

**Krisdamayanti, A & Retnani, E. D**. (2020). Pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *9*(5), 1–18.

**Lestari, D & Setiawan, B**. (2022). Kontrol efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 16*(4), 312–328.

**Lestari, P**. (2023). Ukuran Perusahaan dan transparansi pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Publik, 13*(2), 145-160.

**Lutfiana, A & Hermanto, S. B**. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(3), 201–215.

**Maliny, P. W & Ivo, R**. (2025). Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset* (Studi Empiris pada Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, *3*(2), 174–183.

**Musthafa, H**. (2017). *Manajemen keuangan*. Andi Offset.

**Muttaqin, Z & Adiwibowo, A. S**. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor properti. *Diponegoro Journal of Accounting*, *12*(1), 1–12.

**Ngantung, V. A & Handoyo, S. E**. (2023). Pengaruh struktur modal, gcg, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi. *Manajerial Dan Kewirausahaan, 05*(01), 66–75.

**Pratama, R & Wijaya, S**. (2023). Manajemen keuangan sebagai sistem integrasi perencanaan dan pengawasan. *Jurnal Keuangan Dan Investasi*, *14*(2), 189–205.

**Pratama, A**. (2021). Kinerja keuangan positif dan ekspansi bisnis perusahaan. *Jurnal Strategi Bisnis*, *12*(3), 178–192.

**Pratama, A**. (2022). Ukuran perusahaan dan dan keunggulan kompetitif melaului economies os scale. *Jurnal Manajemen Strategis*, *15*(1), 67–82.

**Pratiwi, D; Sari, M & Kusuma, H**. (2023). Likuiditas optimal dan peluang investasi perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, *17*(1), 98–115.

**Rahayu, S**. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Pustaka Setia.

**Rahma, A & Armanto, B**. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi operasional perusahaan farmasi. *Jurnal Farmasi Ekonomi*, *8*(1), 56–72.

**Regita, A & Sudarsi, S**. (2024). Pengaruh likuiditas dan CSR terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, *10*(1), 78–92.

**Sabeth, S; Witya, S, A. Mahendra & Poltak, P**. (2024). *Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022*. *10*(2), 158–171.

**Saputra, D & Erika, M**. (2025). Efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *15*(1), 34–48.

**Saputra, R & Wijaya, A**. (2022). Tingkat likuiditas dan kepercayaan investor serta kreditur. *Jurnal Keuangan Perusahaan*, *16*(3), 145–162.

**Sari, D. P & Rahmawati, N**. (2021). Efisiensi operasional sebagai cerminan kualitas tata kelola internal. *Jurnal Tata Kelola Perusahaan*, *13*(4), 267–283.

**Sari, M**. (2022). Tranparansi pelaporan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit*, *14*(1), 89–105.

**Sari, M. & Wi, A**. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen*, *10*(2), 156–170.

**Setiawan, B**. (2024). Penerapan teknologi dalam pengawasan arus kas dan posisi likuiditas perusahaan. *Jurnal Teknologi Keuangan*, *12*(1), 89–105.

**Sudana, I. M**. (2019). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik*. Erlangga.

**Sudana, I. M**. (2021). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan Praktik* (3rd ed.). Erlangga.

**Sudana, I. M**. (2022). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan Praktik* (4th ed.). Erlangga.

**Sudarmadji, A. M & Sularto, L**. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, *11*(2), 123–138.

**Sudarsono, H**. (2020). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. Ekonisia.

**Sugiyono**. (2019). *Metode penelitian kuantitatif* (2nd ed.). Alfabeta.

**Sugiyono**. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

**Sugiyono**. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.

**Sugiyono**. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.

**Sujarweni, V. W**. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Pustaka Baru Press.

**Sukmawati, E & Nova, A. S**. (2025). Pengaruh Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap

Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. *Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi, 24*(10).

**Surya, R. N & Putri, N**. (2024). Pengaruh Return on Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, *20*(2).

**Ulfan, N., Asep, M., & Rike, S**. (2021). Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *9*(2), 85–98.

**Viola, S & Maswar, A**. (2022). *Pengaruh efisiensi operasional, efektivitas pemasaran, dan financial leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan*. *04*(01), 243–251.

**Wahyuni, S & Santoso, B**. (2022). Manajemen keuangan sebagai sistem manajerial untuk stabilitas likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Manajemen Keuangan Kontemporer*, *15*(3), 189–206.

**Wiandani, K**. (2024). Pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi*, *12*(1), 45–62.

**Wijaya, D**. (2024). Ukuran perusahaan dan daya tawar dalam negosiasi kredit. *Jurnal Perbankan Dan Kredit*, *17*(2), 267–283.

**Yudha, A**. (2021). Efisiensi operasional dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syari'ah*, *8*(2), 134–150.